

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dengan teknik deskriptif kuantitatif dimana penulis melakukan penelitian dengan menekankan pada analisis pada data-data numerik (angka). Analisis mengenai target dan realisasi pajak restoran tahun 2012 sampai dengan 2016, Realisasi Pendapatan Daerah tahun 2012 sampai dengan 2016.



## **BAB IV**

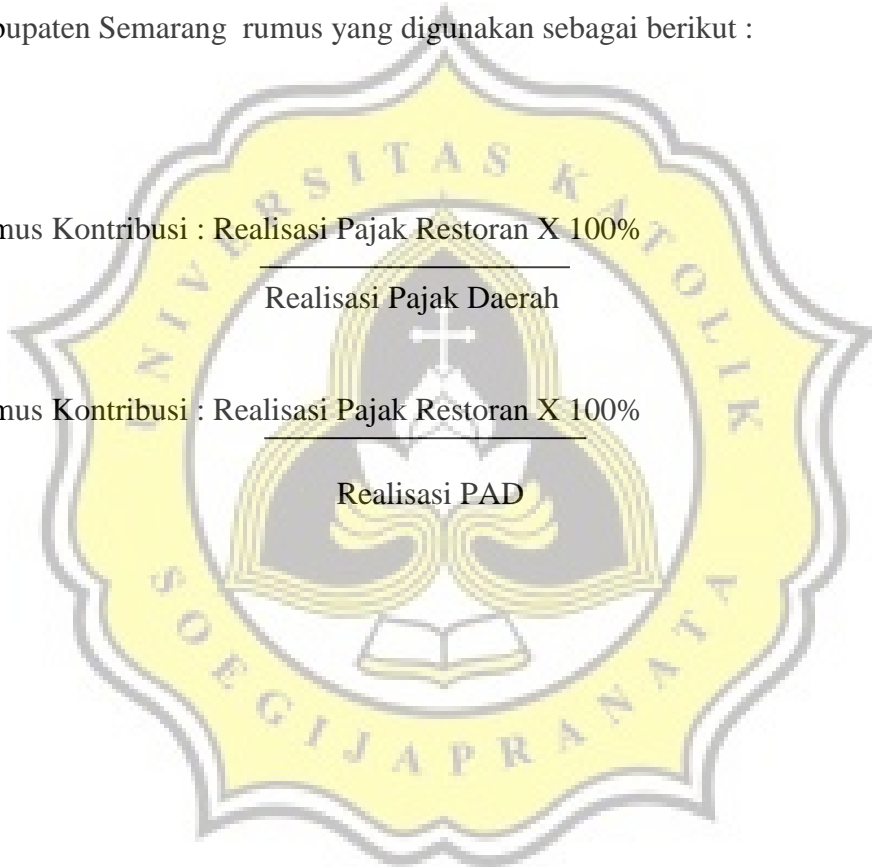
### **PEMBAHASAN**

#### 4.1 Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel dibawah ini menunjukkan besar presentase kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah dan kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi Pajak Restoran yang ada di Kabupaten Semarang rumus yang digunakan sebagai berikut :

Rumus Kontribusi :  $\frac{\text{Realisasi Pajak Restoran} \times 100\%}{\text{Realisasi Pajak Daerah}}$

Rumus Kontribusi :  $\frac{\text{Realisasi Pajak Restoran} \times 100\%}{\text{Realisasi PAD}}$



**Tabel 4.1**

**Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Realisasi Pajak Restoran (Rupiah)	Realisasi Pajak Daerah (Rupiah)	Realisasi PAD (Rupiah)	Kontribusi (%)	
				PR/PD	PR/PAD
2012	1.717.123.699	47.192.969.403	156.104.007.120	3,63	1,10
2013	2.624.555.733	82.603.475.216	215.679.554.472	3,17	1,21
2014	3.142.559.312	85.236.216.371	248.213.019.938	3,68	1,26
2015	4.289.087.988	95.576.297.169	278.851.900.617	4,48	1,53
2016	6.408.249.069	105.768.321.555	318.536.051.176	6,05	2,01
		Rata-rata		4,20	1,42

**Sumber : BKUD Kabupaten Semarang, data diolah (2017)**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap pajak daerah. Pada tahun 2012 kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap pajak daerah sebesar 3,63% dengan realisasi pajak restoran Rp.1.717.123.699. Pada tahun 2013 kontribusinya mengalami penurunan sebesar 3,17% dengan realisasi pajak restoran sebesar 2.624.555.733 hal ini kemungkinan terjadi karena jumlah wajib pajak yang terdata dalam melaporkan pajak sedikit dibanding dengan tahun sebelumnya dan belum maksimalnya dalam pemungutan pajak. Pada tahun 2014-2016 terjadi kenaikan kontribusi sebesar 3,68%, 4,48% dan 6,05% dengan realisasi pajak restoran tahun 2014 sebesar Rp. 3.142.559.312, tahun 2015 sebesar Rp. 4.289.087.988 dan tahun 2016 realisasi pajak restoran sebesar Rp. 6.408.249.069. Peningkatan penerimaan pajak daerah dalam kurun waktu 5 tahun terjadi pada penerimaan pajak restoran, walaupun di tahun 2013 mengalami

penurunan. Rata-rata kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah di Kabupaten Semarang di tahun 2012-2016 sebesar 4,20%. Realisasi Pajak Restoran merupakan salah satu unsur dari Realisasi Pajak Daerah. Apabila realisasi Pajak Restoran lebih rendah dibanding Pajak Daerah maka kontribusinya juga rendah.

Berdasarkan tabel 4.1 tentang Kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD dapat dilihat bahwa kontribusi pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 1,10% dari realisasi PAD nya sebesar Rp.156.104.007.120, sementara pada tahun 2013 kontribusinya mencapai 1,21% dari realisasi sebesar Rp.215.679.554.472, tahun 2014 kontribusinya mencapai 1,26% dari realisasi sebesar Rp.248.213.019.938, tahun 2015 kontribusinya mencapai 1,53% dari realisasi sebesar Rp.278.851.900.617 dan pada tahun 2016 pajak restoran memberikan kontribusi sebesar 2,01% dari realisasi PAD tahun 2016 sebesar Rp. 318.536.051.176. Rata-rata kontribusi Pajak Restoran terhadap Penerimaan Aset Daerah (PAD) sebesar 1,42%. Pihak BKUD Kabupaten Semarang masih bisa terus mengali potensi Pajak restoran agar kontribusi terhadap Penerimaan Aset Daerah (PAD) tetap mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis tabel kontribusi, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kontribusi pajak restoran terhadap pajak daerah termasuk kategori kecil. Walaupun secara umum kontribusi pajak restoran terhadap pajak daerah selalu mengalami peningkatan. Pada kontribusi Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah tahun 2013 presentase terendah sebesar 3,17% dan presentase tertinggi di tahun 2016 sebesar 6,05%. Dan menurut tabel tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kontribusi pajak restoran terhadap PAD termasuk

kategori kecil. Namun secara umum kontribusi pajak restoran terhadap PAD mengalami kenaikan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah terus berupaya melakukan pemungutan pajak restoran dan berusaha menjaring restoran/rumah makan baru. Secara keseluruhan merupakan suatu kendala dalam meningkatkan penerimaan pajak terhadap PAD. Pajak restoran yang harusnya dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap penerimaan PAD, namun dalam pelaksanaannya masih rendah. Terlebih dengan adanya sistem pemungutan yang sesuai prosedur atau aturan yang berlaku pastinya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan menjadi optimal dan lebih besar.

Berikut data tabel yang menunjukkan kontribusi beberapa Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Semarang.

**Tabel 4.2**

**Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Pajak Hotel	Realisasi Pajak Daerah		Kontribusi (%)	
		Realisasi Pajak Daerah	Realisasasi PAD	Phtl/PD	Phtl/PAD
2012	1.671.002.946	47.192.969.403	156.104.007.120	3,54	1,07
2013	1.843.880.116	82.603.475.216	215.679.554.472	2,23	0,85
2014	2.168.918.705	85.236.216.371	248.213.019.938	2,54	0,87
2015	2.364.858.692	95.576.297.169	278.851.900.617	2,47	0,84
2016	2.977.370.533	105.768.321.555	318.536.051.176	2,81	0,93
Rata-rata				2,72	0,91

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 1,06% dengan realisasi PAD nya sebesar Rp.156.104.007.120. Sementara itu ditahun 2013 terjadi penurunan kontribusi yang mencapai 0,85% dan realisasinya sebesar Rp. 215.679.554.472. Pada tahun 2014 kontribusinya mencapai 0,87% dan realisasinya mencapai Rp. 248.213.019.938. Pada tahun 2015 kontribusinya mencapai 0,84% dan realisasi PAD nya sebesar Rp. 278.851.900.617. Pada tahun 2016 kontribusinya mencapai 0,93% dan realisasi PAD nya mencapai Rp. 318.536.051.176. Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah termasuk dalam kategori kecil.

Berikut data tabel yang menunjukkan kontribusi Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang.

**Tabel 4.3**

**Kontribusi Pajak Hiburan terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Hiburan terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Pajak Hiburan	Realisasi Pajak Daerah	Realisasasi PAD	Kontribusi (%)	
				PHbrn/PD	PHbrn/PAD
2012	396.716.960	47.192.969.403	156.104.007.120	0,84	0,25
2013	389.330.482	82.603.475.216	215.679.554.472	0,47	0,18
2014	680.919.084	85.236.216.371	248.213.019.938	0,79	0,27
2015	885.994.130	95.576.297.169	278.851.900.617	0,92	0,31
2016	939.767.075	105.768.321.555	318.536.051.176	0,88	0,29
Rata-rata				0,78	0,26

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi Pajak Hiburan terhadap PAD pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sama halnya juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 0,25% dan realisasi PAD nya sebesar Rp. 156.104.007.120. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,18% dan realisasi terhadap PAD sebesar Rp 215.679.554.472. Pada tahun 2014 dan 2015 kontribusinya naik sebesar 0,27% dan 0,31% dibanding tahun 2012. Pada tahun 2016 kontibusinya turun sebesar 0,29% dan realisasainya Rp. 318.536.051.176. Hal mungkin disebabkan karena adanya wajib pajak hiburan yang belum membayar pajsak reklame. Rata-rata kontribusi pajak hiburan terhadap PAD mencapai 0,26%.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kontribusi Pajak Reklame terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 4.4**  
**Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Reklameterhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Pajak Reklame	Realisasi Pajak Daerah	Realisasasi PAD	Kontribusi (%)	
				Rekl/PD	Rekl/PAD
2012	1.432.639.175	47.192.969.403	156.104.007.120	3,03	0,91
2013	1.454.131.427	82.603.475.216	215.679.554.472	1,76	0,67
2014	1.547.577.311	85.236.216.371	248.213.019.938	1,81	0,62
2015	1.646.028.655	95.576.297.169	278.851.900.617	1,72	0,59
2016	1.857.981.937	105.768.321.555	318.536.051.176	1,75	0,58
Rata-rata				2,01	0,67

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas kontribusi pajak reklame terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2012 kontribusi pajak reklame terhadap PAD mencapai 0,91% dan realisasinya sebesar Rp. 156.104.007.120. Terjadi penurunan kontribusi di tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mencapai 0,67%, 0,62%, 0,59, dan 0,58%. Rata-rata kontribusi pajak reklame selama 5 tahun ini mencapai 0,67%.

Berikut ini tabel yang menunjukan kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 4.5**

**Kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Penerangan Jalan	Realisasi Pajak Daerah		Kontribusi (%)	
		Realisasi Pajak Daerah	Realisasasi PAD	PJ/PD	PJ/PAD
2012	24.563.248.619	47.192.969.403	156.104.007.120	52,0	15,7
2013	28.642.223.151	82.603.475.216	215.679.554.472	34,6	13,2
2014	33.980.950.484	85.236.216.371	248.213.019.938	39,8	13,6
2015	40.453.253.099	95.576.297.169	278.851.900.617	42,3	14,5
2016	40.853.043.246	105.768.321.555	318.536.051.176	38,6	12,8
Rata-rata				41,5	14,0



Berdasarkan data tabel 4.5 diatas kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 15,7% dan realisainya sebesar Rp. 156.104.007.120. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan kontribusi mencapai 13,2% dan 13,6%. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan mencapai 14,5% realisasinya sebesar 278.851.900.617. Pada tahun 2016 kontribusinya mencapai 12,8%. Rata-rata kontribusi selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mencapai 14,0%.

Berikut data tabel 4.6 kontribusi Pajak Mineral Bukan Logam terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 4.6**

**Kontribusi Pajak Mineral Bukan Logam terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Mineral Bukan terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Pajak MBL	Realisasi Pajak		Kontribusi (%)	
		Daerah	Realisasasi PAD	mbl/PD	mbl/PAD
2012	346.331.800	47.192.969.403	156.104.007.120	0,73	0,22
2013	347.585.000	82.603.475.216	215.679.554.472	0,42	0,16
2014	459.692.946	85.236.216.371	248.213.019.938	0,53	0,18
2015	546.798.520	95.576.297.169	278.851.900.617	0,57	0,19
2016	871.155.408	105.768.321.555	318.536.051.176	0,82	0,27
Rata-rata				0,61	0,20

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas kontibusi pajak mineral bukan logam terhadap PAD mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 0,22% dan realisasinya sebesar Rp. 156.104.007.120. Dan mengalami penurunan kontribusi di tahun 2013 mencapai 0,16% dan realisasinya sebesar Rp. 215.679.554.472. Pada tahun 2014 sampai dengtan tahun 2016 mengalami kenaikan kontribusi mencapai 0,18%, 0,19%, dan 0,27%. Kontribusi pajak mineral bukan logam terhadap PAD tergolong kriteria kecil

Berikut data tabel kontribusi pajak parkir terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel 4.7**  
**Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Parkir terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Pajak Parkir	Realisasi Pajak Daerah		Kontribusi (%)	
		Realisasi Pajak Daerah	Realisasasi PAD	PP/PD	PP/PAD
2012	50.936.300	47.192.969.403	156.104.007.120	0,10	0,03
2013	56.488.350	82.603.475.216	215.679.554.472	0,06	0,02
2014	107.923.929	85.236.216.371	248.213.019.938	0,12	0,04
2015	139.117.093	95.576.297.169	278.851.900.617	0,14	0,04
2016	139.725.895	105.768.321.555	318.536.051.176	0,13	0,04
Rata-rata				0,11	0,03

Berdasarkan tabel 4.7 tentang kontribusi pajak parkir terhadap PAD tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi fluktuatif. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 0,03% dan di tahun 2013 kontribusinya nmencapai 0,02% dan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mencapai 0,04%. Rata-rata kontribusi pajak parkir terhadap PAD sebesar 0,03% . Kontribusi pajak parker terhadap PAD tergolong sangat kecil karena belum mencapai 1%.

Berikut data tabel 4.8 tentang kontribusi Pajak Air Tanah terhadap PAD selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel 4.8**  
**Kontribusi Pajak Air Tanah terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak Air Tanah terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	Pajak Air Tanah	Realisasi Pajak Daerah	Realisasasi PAD	Kontribusi (%)	
				AT/PD	AT/PAD
2012	1.422.967.594	47.192.969.403	156.104.007.120	3,01	0,91
2013	1.469.521.057	82.603.475.216	215.679.554.472	1,77	0,68
2014	1.530.547.093	85.236.216.371	248.213.019.938	1,79	0,61
2015	1.694.689.200	95.576.297.169	278.851.900.617	1,77	0,60
2016	1.683.562.470	105.768.321.555	318.536.051.176	1,59	0,52
Rata-rata				1,99	0,66

Berdasarkan data tabel 4.8 kontribusi pajak air tanah terhadap PAD mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 0,91% dan realisasinya sebesar Rp. 156.104.007.120. Pada tahun 2013 kontribusinya mencapai 0,68% dan realisainya sebesar Rp. 215.679.554.472. Pada tahun 2014 sampai dengan 2016

mengalamim penurunan kontribusi mencapai 0,61%, 0,60% dan 0,52%. Rata-rata kontribusi pajak air tanah terhadap PAD sebesar 0,66%.

Berikut ini data tabel 4.9 tentang kontribusi Pajak BPHTB terhadap PAD selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel 4.9**

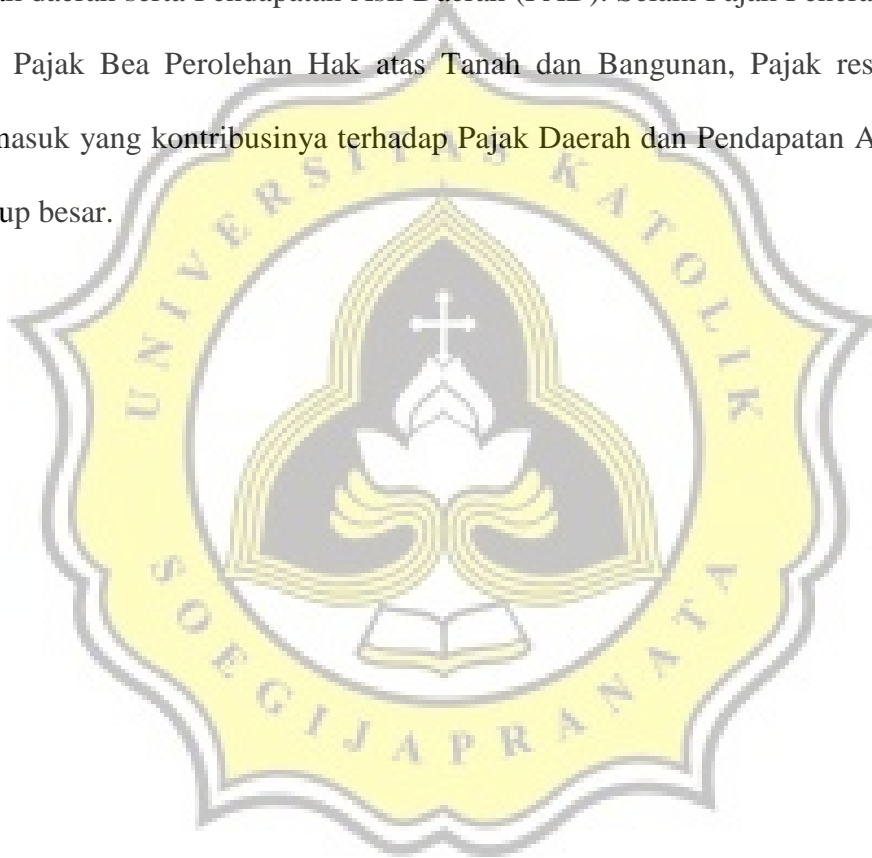
**Kontribusi Pajak BPHTB terhadap Pajak Daerah dan Kontribusi Pajak BPHTB terhadap PAD Tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Semarang**

Tahun	BPHTB	Realisasi Pajak		Kontribusi (%)	
		Daerah	Realisasasi PAD	BPHTB/PD	BPHTB/PAD
2012	15.383.409.475	47.192.969.403	156.104.007.120	32,5	9,85
2013	25.359.841.883	82.603.475.216	215.679.554.472	30,7	11,7
2014	15.419.712.771	85.236.216.371	248.213.019.938	18,0	6,21
2015	16.905.531.506	95.576.297.169	278.851.900.617	17,6	6,06
2016	19.520.968.485	105.768.321.555	318.536.051.176	18,4	6,12
Rata-rata				23,5	8,00

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas kontribusi pajak BPHTB terhadap PAD selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 9,85%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan kontribusi mencapai 11,7%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan kontribusi sebesar 6,21%, 6,06% dan 6,12%.

Berdasarkan perbandingan tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pajak restoran terjadi kenaikan dan penurunan

disebabkan karena pengaruh kenaikan atau penurunan penerimaan pajak daerah yang lain, seperti Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan serta Pajak Bumi dan Bangunan P2. Pajak daerah tersebut yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan suatu kontribusi pajak daerah serta Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Pajak restoran juga termasuk yang kontribusinya terhadap Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah cukup besar.



## 4.2 Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Pajak Restoran

Dalam Intensifikasi maupun Ektensifikasi dimana petugas pajak harus melakukan kegiatan-kegiatan yang terfokus dan khusus dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bagian perpajakan dan petugas di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Semarang mengalami suatu kendala yang perlu adanya perhatian dan penanganan yang lebih agar tetap memberi kontribusi yang lebih besar terhadap penerimaan daerah khususnya PAD, berikut beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu :

1. Kurangnya kesadaran Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran pajak pada WP.
2. Keterbatasan petugas pajak dalam memungut pajak di wilayah tempat tinggal Wajib Pajak. Para petugas yang memungut langsung ketempat tinggal memungkinkan pendapatan yang diterima kurang optimal dikarenakan keterbatasan petugas.
3. Belum maksimalnya perluasan subyek dan obyek Pajak Restoran
4. Pemungutan pajak yang belum maksimal dengan mempertimbangkan tarif pajak
5. Ketidakjujuran Wajib pajak dalam pengisian SPTPD saat pelaporan pajak restoran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasub bidang pembayaran, penagihan dan penyelesaian pelanggaran, berikut ini rekomendasi/solusi untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Restoran terutama terhadap Pendapatan Asli Daerah :

1. Menumbuhkan kesadaran akan membayar Pajak dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada Wajib Pajak di setiap daerah di Kabupaten Semarang. Cara lain demi meningkatkan kesadaran Wajib Pajak dengan memberikan penghargaan kepada Wajib Pajak yang tertib membayar Pajak Restoran.
2. Menambah jumlah petugas pajak atau Sumber Daya Manusia atau pembentukan tim khusus dengan cara saat pemungutan para petugas dibagi-bagi per kecamatan dan mengatur waktu yang terjadwal agar proses pemungutan efektif dan optimal
3. Menjaring Wajib Pajak baru dan Obyek Pajak Restoran dengan melakukan survei lapangan secara rutin
4. Pembentukan Tim Pemeriksaan, Penagihan dan Pengawasan terhadap Pajak Restoran
5. Melakukan monitoring dan evaluasi SPTPD. Saat Wajib Pajak menyetorkan SPTPD petugas wajib memeriksa kelengkapan formulir dan menyatukan dengan laporan keuangan sebelum di proses lebih lanjut.